

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang berada di pesisir pantai utara provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan laut Jawa di Utara, kabupaten Pekalongan berada di selatan dan barat, dan kabupaten Batang berada di timur. Kota Pekalongan dikenal kota batik yang ditetapkan pada thn 2010 oleh UNESCO menjadi salah satu kota kreatif di dunia pada tahun 2010. Menurut data di Deperindag, pada thn 1802 ada yang membuat seperti motif pohon kecil dan diperkirakan batik sudah ada di Pekalongan sekitar tahun 1800. Kota Pekalongan juga termasuk kota bersejarah yang mendominasi ke dalam 10 Kota Pusaka di Indonesia (Sari Suzanna & Eko, n.d.). Dengan begitu maraknya pembangunan hotel selain menjadi tempat singgah maupun berbisnis karena adanya dukungan dari nilai historis sebagai kota bersejarah bagi para wisatawan maupun kawasan kota batik yang terkenal juga sebagai langkah ketertarikan bagi para pembisnis dalam negeri maupun mancanegara.

Hotel Sahid Mandarin merupakan salah satu hotel bintang tiga yang berdiri sejak 27 Oktober 2007. Hotel bintang 3(tiga) ini juga dikenal sebagai *one stop entertainment* terbaik. Sahid Mandarin Hotel berada dibawah perusahaan manajemen PT. Sahid International Hotel Management dan Consultant. Hotel Sahid Mandarin Pekalongan terletak di Jl. Dr. Sutomo (komplek Dupan Square) Pekalongan 51129 Provinsi Jawa tengah. Pada tanggal 11 Desember 2013 Hotel Gren Mandarin resmi bergabung dengan Sahid Hotels dan kemudian berganti nama menjadi Hotel Sahid Mandarin Pekalongan yang menawarkan beberapa fasilitas yaitu mempunyai 124 kamar (*Superior, Deluxe, Family, Executive, Junior Suite, Residence, Executive Suite*) dan fasilitas penunjang lainnya seperti; *Coffee corner, Meeting Room, Ballroom, Spa, Fitness center dan waterpark*.

Kota Pekalongan merupakan wujud terbentuknya kota bersejarah di Indonesia yang menunjukkan pengaruh historis dan budaya. Menjadi jalur perdagangan VOC dan Pemerintah Hindia Belanda ke Eropa melalui Timur Tengah, benua India dan sampai China. Kota Pekalongan merupakan kesaksian akan warisan dan tradisi multicultural yang hidup di Asia, yang mencerminkan gabungan elemen budaya Jawa, Arab, China dan Eropa, dan terbentuklah kawasan perkampunan lama, yaitu kawasan kampung Arab, kampung Pecinan, dan kawasan Eropa berupa bangunan kolonial. Keanekaragaman budaya di Pekalongan, terutama Tionghoa yang merupakan etnis pendatang terbanyak di Pekalongan, akibat dari banyaknya pendatang,

maka muculah akulturasi budaya antara budaya Cina dan kebudayaan Pribumi (Jawa). Wujud terbentuknya akulturasi budaya yaitu seni tekstil, seni sastra, bahasa, wayang dan arsitekturnya.

Budaya dan Tradisi merupakan fenomena yang terjadi di kota Pekalongan sebagai wujud dari terbentuknya kota bersejarah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya dan tradisi semakin ditinggalkan serta kurang dikenal di kalangan masyarakat sekitar maupun luar. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pekalongan dari kepentingan berwisata bahkan kegiatan berbisnis. Kegiatan tersebut erat kaitanya dengan kebutuhan masyarakat seperti menyediakan fasilitas bisnis center yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kenyamanan beristirahat. Pada proyek perancangan Hotel city atau hotel bisnis dengan menerapkan unsur budaya setempat menjadikan hotel tersebut berbeda dengan hotel lainnya, penerapan pengayaan tersebut juga didasari pada visi dari Sahid hotel and resort. Dengan begitu pengunjung dapat merasakan nilai historis dari proyek perancangan hotel Sahid Mandarin Pekalongan.

Kesimpulannya, Pekalongan sebagai salah satu kota bersejarah di Indonesia, dan Batik sebagai landmark yang ditetapkan oleh UNESCO, dengan begitu bisnis dan pariwisata berperan penting dalam memajukan perekonomian Kota Pekalongan melalui penyediaan hotel untuk tamu segmen menengah keatas sebagai objek Tugas Akhir dan perancangan desain sesuai dengan latar belakang sejarah kebudayaan di Pekalongan, yaitu Peranakan Tionghoa. Dan diharapkan pada proyek perancangan ini dapat memberikan nilai positif bagi pengguna untuk merasakan dan melestarikan budaya yang ada. Pendekatan ini juga didasari pada prinsip dari Sahid Hotels & Resort yaitu *"To be the preferred leading hotels chain both nationally and internationally encompassing tradition and culture"*

Secara semiotis, melestarikan kawasan konservasi atau kawasan bersejarah ini merupakan suatu upaya membangun identitas budaya, suatu proses simbolisasi atau suatu proses penciptaan tradisi yang akan sangat berpengaruh pada etos masyarakat, (Hobsbawm & Ranger, 2012) berpendapat: *"Invented tradition is taken to mean a set of practices, normally governed by overtly or tacitly accepted rules and of a ritual or symbolic nature, which seek to inculcate certain values"*

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan survey lokasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Fasilitas pendukung seperti business center yang kurang memadai bagi para pengunjung sebagai salah satu penunjang kebutuhan
2. Desain interior pada hotel Sahid Mandarin belum sesuai dengan visi Sahid Hotels & Resort yaitu mencakup tradisi dan etnik budaya setempat *“To be the preferred leading hotels chain both nationally and internationally encompassing tradition and culture”*
3. Desain interior pada fasilitas kamar hotel Sahid Mandarin yang kurang baik dalam menerapkan penataan ruang menurut Feng Shui

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini mencakup dari identifikasi masalah pada perancangan Hotel Sahid Mandarin:

1. Bagaimana menciptakan kebutuhan ruang business center sesuai kebutuhan sebagai penunjang aktivitas pengunjung bisnis
2. Bagaimana menciptakan desain dengan konsep yang sesuai pada visi Sahid Hotels & Resort
3. Bagaimana menciptakan penataan ruang yang baik bagi pengguna sesuai dengan ajaran Feng Shui

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan adalah untuk membuat sarana akomodasi yang berada di pusat kota dimana lokasinya mudah diakses oleh pengunjung yang sedang melakukan kegiatan berbisnis atau berwisata dengan menyuguhkan pengalaman yang unik dan berbeda, serta mengenalkan nilai sejarah terjadinya akulturasi budaya yang ada di Kota Pekalongan. Mendukung bagi para wisatawan atau pebisnis (baik itu generasi milenial maupun keluarga) yang datang ke Kota Pekalongan

Perancangan tersebut juga bertujuan untuk menciptakan suasana Oriental akan ciri dari budaya China dan tradisional budaya Jawa (Pekalongan, Jawa Tengah) didukung dengan pendekatan akulturasi budaya China dan Jawa, yang akan dicapai melalui konsep oriental dimana dapat menciptakan visualisasi, fungsionalitas, estetika, value.

Disamping itu, pengunjung juga di sediakan fasilitas penunjang yang lengkap, seperti pusat kebugaran (gym), spa, serta fasilitas penunjang lainnya bagi pelaku bisnis seperti ruang meeting, business center, restoran, dan lounge sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan sumber jurnal/artikel terkait. Dengan capaian desain

sebagaimana melestarikan budaya pada zaman industry kreatif saat ini, tujuan perancangan tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek pada pengolahan elemen ruang interior maupun elemen pendukung lainnya.

1.5. Batasan Perancangan



Gambar 1.1 Lokasi Denah

Sumber: Google.com, 2022

Berikut batasan lokasi dan denah eksisting pada perancangan Hotel Sahid Mandarin:

- a. Nama proyek: Perancangan Ulang Hotel Sahid Mandarin
- b. Nama potel: Sahid Mandarin Pekalongan
- c. Status proyek: Perancangan Ulang
- d. Data proyek: Sahid Mandarin Pekalongan
- e. Lokasi: Jl. Dr. Soetomo, Baros, Kota Pekalongan Jawa Tengah
- f. Luas bangunan:
 - Lantai 1: 2.600 m²
 - Lantai 2: 4.700 m²
- g. Luas Kawasan: 9.700 m²
- h. Luas perancangan interior:
 - Lantai 1: 2600 m²
 - Lantai 2: 4.700 m²
- i. Area perancangan: Lobby, Restaurant, Meeting Room, guest room, function room
- j. Pendekatan: Akulturasi Budaya

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

Untuk menciptakan dan pentingnya dalam melestarikan budaya bangsa sehingga dapat meningkatkan antusias masyarakat khususnya generasi milenial mengenal lebih jauh nilai historis yang telah ada sejak dulu terhadap desain interior dengan pendekatan akulturasi budaya yang diterapkan pada desain interior hotel Sahid Mandarin Pekalongan

1.6.2 Bagi Kampus/Institusi Pendidikan

Turut mewujudkan visi misi kampus untuk menjadi perguruan tinggi terkemuka yang berperan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seni dan desain melalui cara menerapkan ilmu, merancang interior dan meneliti yang berbasis teknologi informasi. Penggunaan ilmu pengetahuan seni dan desain oleh pengajar dari akademik yang telah diajarkan, dikembangkan serta disebarluaskan.

1.6.3 Bagi Bidang Keilmuan Desain Interior

1. Untuk menerapkan ilmu, meneliti, serta merancang interior dengan menggunakan ilmu desain interior yang telah didapat supaya ilmu tersebut dapat dipergunakan, diamalkan, dan terus di kembangkan
2. Untuk membantu peneliti selanjutnya dalam mendesain hotel Sahid Mandarin di Kota Pekalongan dengan pendekatan akulturasi Budaya
3. Untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah pada proses perencanaan dan perancangan desain interior, dengan menerapkan gagasan dan mengembangkan ide kontekstual yang terbentuk.
4. Untuk syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung, Jawa Barat.

1.7. Metode Perancangan

Dalam proses penyusunan laporan perancangan hotel bintang 3 yang dilakukan melalui:

- Data primer merupakan data yang diperoleh melalui survey lokasi secara langsung untuk mengetahui permasalahan pada Hotel Sahid Mandarin

Observasi, yang merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atau analisa secara langsung di lapangan proyek yang akan diteliti.

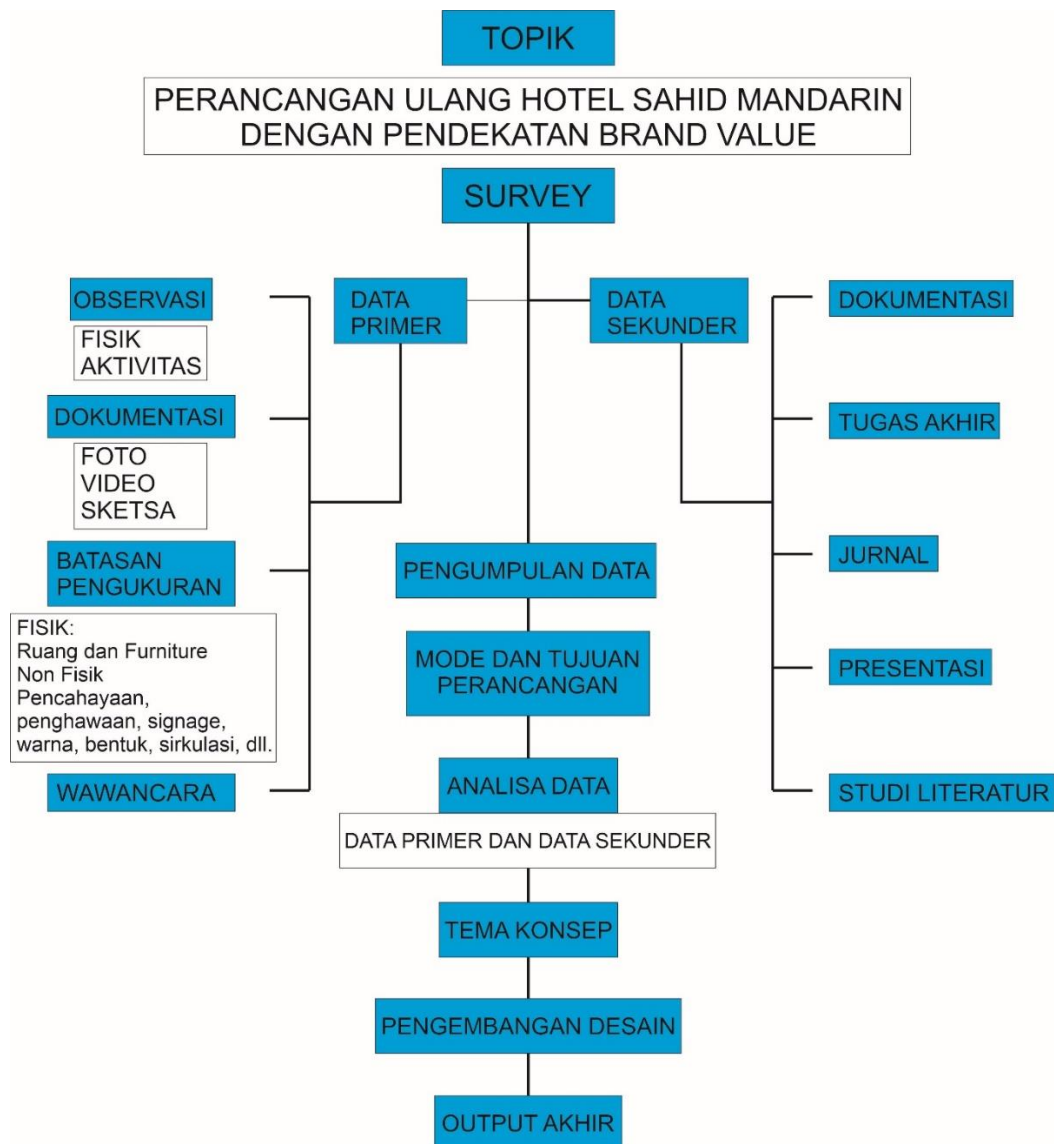
Wawancara, yang merupakan cara mengumpulkan data dengan bertanya secara langsung kepada pihak HRD Bpk. Sulisty, mengenai data umum proyek.

Dokumentasi, yang merupakan cara mengumpulkan data lewat foto dokumentasi secara langsung di lapangan proyek penelitian.

- Data sekunder
 - a) Studi Pustaka, meliputi studi literatur, jurnal, buku, atau TA yang saling bersangkutan dengan proyek perancangan hotel sesuai dengan konsep yang diterapkan

1.8. Kerangka Berfikir

Table 1.1 Kerangka Berfikir



1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan terdapat sistematika penulisan yang digunakan yaitu:

- **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, pembaban, dan kerangka piker dalam perancangan Hotel Sahid Mandarin Pekalongan.

- **BAB II Kajian Literatur dan Standarisasi**

Bab ini berisi tentang definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, dan pendekatan desain yang meliputi teori pendukung serta preseden desain sebagai sebuah acuan yang akan digunakan dalam perancangan dan penyusunan laporan.

- **BAB III Studi Banding dan Studi Eksisting**

Bab ini berisi mengenai tentang analysis studi banding 1, analisis studi banding 2, analisis studi banding 3, table komparasi, dan deskripsi proyek yang meliputi analisis elemen interior, analisis site, analisis alur aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, bubble diagram, zoning dan blocking dan teori konsep yang akan diterapkan pada proyek perancangan Hotel mulai dari konsep Layout, visual, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, furniture, maupun elemen lainnya yang akan diaplikasikan ke dalam proyek perancangan desain Hotel Sahid Mandarin Pekalongan.

- **BAB IV Tema, Konsep, dan Pengaplikasian Perancangan**

Bab ini berisi tentang keputusan final pemilihan tema dan konsep yang sesuai dan didukung oleh pendekatan desain yang telah ditentukan sebagai solusi desain dari proyek perancangan. Membahas mengenai konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, visual, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi ruang, material furniture, maupun elemen lainnya yang akan diaplikasikan ke dalam protek perancangan desain Hotel Sahid Mandarin Pekalongan.

- **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi tentang hasil proses proyek perancangan yang telah dilaksanakan. Berisi tentang hasil ringkasan setiap bab untuk memperoleh sebuah kesimpulan akhir. Pada bagian saran menjadi masukan pada perancangan agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan.